

**UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA
KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 1 JATIBARANG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Inana Ariyogi, Hardi Prasetiawan, Sri Sudaryati
SMA Negeri 1 Jatibarang
Universitas Ahmad Dahlan
SMP 8 Yogyakarta

Inanaariyogi15@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk memenuhi segala apa yang menjadi kebutuhannya baik itu kebutuhan biologis maupun psikologis. Melihat fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Jatibarang, bahwa masih tidak sedikit siswa kelas XI yang memiliki kecenderungan belum terampil dalam berkomunikasi antarpribadi khususnya dalam pembelajaran jarak jauh. Dari permasalahan yang diuraikan tersebut di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi bagi siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menggunakan Google Meet. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkin (Emizir, 2010: 223) penelitian adalah “upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh sekelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut”. Berdasarkan hasil perbandingan pretest dan posttest tersebut di atas dapat diketahui bahwa semua anggota kelompok sudah menunjukkan perubahan keterampilan dalam komunikasi antarpribadi dari awal kondisi menunjukkan keterampilan komunikasi yang kurang. Kemudian konselor memberi tindakan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui *google meet* melalui tiga siklus, dan hasilnya ada peningkatan keterampilan komunikasi antarpribadi pada siswa yang menjadi objek penelitian.

Kata Kunci : Meningkatkan keterampilan komunikasi.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk memenuhi segala apa yang menjadi kebutuhannya baik itu kebutuhan biologis maupun psikologis. Dalam proses pemenuhan kebutuhannya, manusia akan melakukan suatu komunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia, baik pergaulan dalam keluarga, lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat sekitarnya.

Komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan, tapi juga seni bergaul. Agar kita dapat berkomunikasi efektif, kita dituntut tidak hanya memahami prosesnya, tapi juga

mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif. Meskipun kita telah berbicara dan mendengarkan, mengatakan segala sesuatu dengan ekspresi wajah dan isyarat, belum tentu komunikasi yang telah kita lakukan itu efektif ataupun memuaskan. Komunikasi yang efektif membutuhkan kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat kita lakukan setelah kita mempelajari proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi.

Melihat fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Jatibarang, bahwa masih tidak sedikit siswa kelas XI yang memiliki kecenderungan belum terampil dalam berkomunikasi antarpribadi khususnya dalam pembelajaran jarak jauh. Setelah diadakan pengamatan lebih lanjut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes sebagian mengalami hambatan dalam berkomunikasi terutama dalam proses pembelajaran jarak jauh dan pergaulan dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah. Banyak siswa yang cenderung pasif ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, malu mengemukakan pendapat dan lain sebagainya. Salah satu penyebab berbagai masalah yang terjadi tersebut, dikarenakan siswa kurang memiliki kecakapan atau keterampilan dalam berkomunikasi.

Apabila keadaan demikian tidak mendapat perhatian secara khusus dan penanganan segera dari pendidik terutama konselor maka akan mempengaruhi perkembangan siswa. Siswa yang memiliki masalah dalam berkomunikasi pada akhirnya akan sering mengalami masalah dalam kehidupan dan aktivitasnya di lingkungan keluarga, sekolah bahkan di lingkungan masyarakat. Untuk itulah siswa perlu mendapat pembelajaran atau latihan melakukan komunikasi yang baik dan efektif.

Siswa-siswa yang mengalami masalah dalam berkomunikasi dapat dibantu melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah melalui moda daring. Bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat serta membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam rangka melatih keterampilan komunikasi mereka. Tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah untuk mengembangkan sosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi. Adapun dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, peserta layanan atau anggota kelompok akan membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang aktual yang menjadi perhatian mereka melalui dinamika kelompok yang intensif. Pembahasan topik-topik itu akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang diwujudkan dalam tingkah laku yang lebih efektif terutama dalam hal meningkatkan kemampuan verbal dan nonverbal.

Dalam penelitian ini, peneliti juga merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Septa Fajar Ariyanto (2014) yang berjudul “Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Metode Diskusi Kelompok (Buzz-Group) Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan”. Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil *Buzz-Group* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.

Penelitian lain didapat dari penelitian oleh Noor Halida Fitriawati Ghazali (2016) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolis Pada Siswa Kelas IXJ Di SMP 3 Ungaran Tahun Ajaran 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian, ada perubahan yang meningkat sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan dengan teknik modeling

simbolik. Peningkatan komunikasi antarpribadi oleh siswa ini diharapkan dapat berdampak pada siswa- siswa lainnya yang berada satu kelas dengan siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkin (Emizir, 2010: 223) penelitian adalah “upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh sekelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut”.

Berdasarkan beberapa definisi penelitian tindakan kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menekankan pada pencerminan kegiatan belajar dan tindakan yang disengaja untuk meningkatkan proses belajar. Fokus penelitian ini terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti, kemudian diujicobakan dan dievaluasi apakah tindakan tersebut dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang. Dalam penelitian ini peneliti mengupayakan peningkatan keterampilan komunikasi pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang melalui layanan bimbingan kelompok

Subjek dan Objek

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA negeri 1 Jatibarang Brebes. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 8 siswa.

Metode Pengambilan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini adalah skala perilaku komunikasi antarpribadi yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori. Alat ukur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh gambaran perilaku keterampilan komunikasi antarpribadi siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang. Untuk mengukur perilaku komunikasi antarpribadi siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang yaitu dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Nazir (2003:338) mengemukakan bahwa prosedur dalam pembuatan skala likert adalah

- a. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti yang terdiri dari item yang cukup terang disukai dan cukup terang tidak disukai.
- b. Kemudian item-item tersebut dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang diteliti.
- c. Responden diminta untuk mengecek tiap item apakah ia menyenangkan atau tidak.
- d. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item.

- e. Responsif dianalisa untuk mengetahui item-item mana saja yang sangat nyata antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total.

Menurut sugiyono (2002:78) “skala likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa responsif alternatif (sangat setuju, setuju, bimbang, tidak setuju, sangat tidak setuju) tentang senang tidak senang terhadap suatu item”.

Analisis Data

Dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini, Analisis data bermaksud untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Karena datanya berbentuk bilangan/kuantitatif, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif yaitu membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Data dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini, dapat diketahui dari hasil pengisian skala komunikasi antarpribadi yang diberikan kepada siswa pada kondisi awal yang kemudian dianalisis. Pada siklus 1 dan siklus 2 skala komunikasi antarpribadi diberikan kembali kepada siswa. Setelah itu hasilnya dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan keterampilan komunikasi antarpribadi dari siswa, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan menggunakan aplikasi google meet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang sebagian terlihat memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun dalam bersosialisasi di sekolah. Umumnya siswa cenderung masih pasif saat pelaksanaan pembelajaran, apalagi saat pandemic covid 19 pembelajaran dilakukan lewat daring. Banyak siswa yang terlihat tidak aktif dalam pembelajaran maupun dalam layanan bimbingan konseling. Dalam pemberian layanan bimbingan konseling sebagian siswa terlihat masih banyak yang kurang memperhatikan materi yang diberikan, banyak juga siswa yang terlihat pasif ketika konselor mengadakan kontak komunikasi dengan siswa.

Berdasarkan fakta tersebut maka konselor perlu melakukan upaya untuk memperbaiki kinerja khususnya yang menyangkut metode penyelenggaraan layanan bimbingan konseling, agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Salah satu upaya yang bisa dilakukan konselor untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Kondisi awal kelompok siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terlihat dalam hasil pre test sebelum pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet, sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil *Pretest* Komunikasi Antarpribadi Siswa

No	Nama siswa	Hasil Pretest (%)	Kriteria
1	Abdul Muwaffiq	53,85%	Kurang
2	Ellen Cahyuningsih	58,46%	Kurang
3	Fanis Lestari	57,69%	Kurang
4	Nabil Lazuardi	51,54%	Kurang
5	M. Kharisma M	55,38%	Kurang
6	Mahfud Ihsan	52,31%	Kurang

7	Tutut Rizky	62,31%	Kurang
8	Khuriyatuk Aini	54,62%	Kurang
	Rata-rata	55,77%	Kurang

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil *pretest* secara keseluruhan tersebut di atas dapat diketahui bahwa anggota kelompok siswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini masih memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang kurang, dengan jumlah rata-rata persentase sebanyak 55,77% dengan kriteria kurang terampil dalam berkomunikasi antarpribadi.

Tabel 2 Persentase Hasil *Pretest* Tiap Aspek Keterampilan Komunikasi Antarpribadi

Variabel	Aspek	Persentase	Kategori
Keterampilan Komunikasi Antarpribadi	Keterbukaan	64,38%	baik
	Empati	61,16%	Kurang
	Sikap Mendukung	64,84%	baik
	Sikap Positif	59,82%	Kurang
	Kesamaan	54,91%	Kurang

Berdasarkan hasil *pretest* tiap aspek tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota kelompok masih belum memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang baik, terlihat pada aspek keterampilan komunikasi antarpribadi yang terlihat masih kurang. Hasil pre test kondisi awal ini dijadikan data awal peneliti untuk menindaklanjuti dengan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet.

Deskripsi Tiap Siklus

Siklus I

Perencanaan

Tahap pertama yaitu merencanakan sistematisa tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui *Google Meet*.

Tindakan

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang, pada siklus I konselor mengadakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui google meet, setelah pada tahap sebelumnya melakukan pengamatan kondisi awal dilanjutkan dengan memberikan pre test instrument keterampilan komunikasi antarpribadi kepada kelompok siswa (objek) penelitian yang sudah ditentukan oleh konselor. Tahap yang dilalui dalam siklus I layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui google meet ini antara lain:

1. Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini, konselor memulai dengan memimpin doa, menyampaikan rasa terimakasih atas kehadiran para siswa pada aplikasi google meet. Konselor kemudian mengabsen satu persatu anggota kelompok yang hadir, kemudian menyampaikan maksud pertemuan tersebut.

2. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini, konselor memberikan pengantar kegiatan yaitu membuat kesepakatan dengan anggota kelompok mengenai jalannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui google meet. Kesepakatan yang dimaksud antara lain masalah waktu yaitu selama 45 menit.

3. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan, konselor memimpin jalannya pelaksanaan bimbingan kelompok bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mealalui google meet. Pada tahap kegiatan ini, konselor memberikan tema yang akan didiskusikan adalah “Pola Hidup Bersih dan Sehat”. Semua anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan dan mengajukan pertanyaan, pendapat, agar terjadi diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok dan tercipta dinamika kelompok. Sebelum kegiatan diakhiri, konselor meminta siswa memberikan kesimpulan atas kegiatan yang sudah dilakukan.

4. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini, konselor menghubungkan dengan tema bahasan yang menjadi materi layanan dan memberikan kesimpulan akhir. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui google meet pada siklus 1 ini diakhiri dengan membuat kesepakatan waktu pertemuan selanjutnya, ucapan terima kasih kepada semua anggota kelompok dan berdoa bersama.

Observasi

Tahap observasi yaitu peneliti mengamati perilaku siswa selama kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui *google meet*. Pada siklus I masih terlihat ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan, rasa percaya diri mereka masih kurang untuk bisa berpendapat dan melakukan diskusi melalui *google meet*.

Tabel 3 Data Observasi Aktivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Melalui Google Meet Siklus I

Variabel	Aspek	Jumlah Responden	Persentase
Keterampilan Komunikasi Antarpribadi	Keterbukaan	5	62,5%
	Empati	5	62,5%
	Sikap Mendukung	6	75%
	Sikap Positif	5	62,5%
	Kesamaan	4	50%

Dari tabel observasi aktivitas kegiatan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet siklus I terlihat anggota kelompok belum memperlihatkan keterampilan komunikasi yang baik. Hasil tiap aspek komunikasi masih menunjukkan belum banyak anggota yang menunjukkan aktivitas komunikasi yang baik. Hasil observasi siklus I ini dijadikan awal untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pada siklus 2, peneliti mulai melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui *google meet*, dengan melalui proses sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap pertama yaitu merencanakan sistematisa tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui *Google Meet*.

Tindakan

Untuk meningkatkan lagi keterampilan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang, pada siklus 2 konselor mengadakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui *google meet*, setelah pada tahap sebelumnya melakukan siklus 1. Tahap yang dilalui dalam siklus 2 layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui *google meet* ini antara lain:

a. Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini, konselor memulai dengan memimpin doa, menyampaikan rasa terimakasih atas kehadiran para siswa pada aplikasi *google meet*. Konselor kemudian mengabsen satu persatu anggota kelompok yang hadir, kemudian menyampaikan maksud kegiatan.

b. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini, konselor memberikan pengantar kegiatan yaitu membuat kesepakatan dengan anggota kelompok mengenai jalannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui *google meet*. Kesepakatan yang dimaksud antara lain masalah waktu yaitu selama 45 menit.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan, konselor memimpin jalannya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui *google meet*. Pada tahap kegiatan ini, konselor memberikan tema yang akan didiskusikan adalah “Komunikasi Yang Baik dan Benar”. Semua anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, agar terjadi diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok dan tercipta dinamika kelompok seperti yang konselor harapkan. Sebelum kegiatan diakhiri, konselor meminta siswa memberikan kesimpulan atas kegiatan yang sudah dilakukan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini, konselor menghubungkan dengan tema bahasan yang menjadi materi layanan dan memberikan kesimpulan akhir. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui *google meet* pada siklus II ini diakhiri pengisian post test instrument keterampilan komunikasi antarpribadi. Setelah terisi dan terkumpul hasil post test, Konselor mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok dan berdoa bersama.

Observasi

Tahap observasi yaitu peneliti mengamati perilaku siswa selama kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui *google meet*. Pada siklus 2 sudah terlihat perubahan aktivitas siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Siswa yang kurang aktif mulai aktif dalam kegiatan, rasa percaya diri dalam berkomunikasi, selain itu anggota juga sudah menunjukkan etika komunikasi yang baik.

Tabel 4 Data Observasi Aktivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Melalui Google Meet Siklus 2

Variabel	Aspek	Jumlah Responden	Persentase
Keterampilan Komunikasi Antarpribadi	Keterbukaan	7	87,5%
	Empati	7	87,5%
	Sikap Mendukung	7	87,5%
	Sikap Positif	6	75%
	Kesamaan	6	75%

Dari tabel observasi aktivitas kegiatan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet siklus II terlihat anggota kelompok sudah banyak yang memperlihatkan keterampilan komunikasi yang baik. Terlihat pada tiap aspek komunikasi menunjukkan ada peningkatan jumlah anggota kelompok yang sudah bisa menunjukkan aktivitas komunikasi yang baik.

Pembahasan

Kondisi akhir kelompok siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terlihat dalam hasil post test setelah pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet, sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Posttest Komunikasi Antarpribadi Siswa

No	Nama siswa	Hasil Posttest (%)	Kriteria
1	Abdul Muwaffiq	70,77%	Baik
2	Ellen Cahyuningsih	79,23%	Baik
3	Fanis Lestari	76,92%	Baik
4	Nabil Lazuardi	68,46%	Baik
5	M. Kharisma M	69,23%	Baik
6	Mahfud Ihsan	70,00%	Baik
7	Tutut Rizky	82,31%	Sangat Baik
8	Khuriyatuk Aini	75,38%	Baik
	Rata-rata	74,04%	Baik

Berdasarkan hasil *posttest* secara keseluruhan tersebut di atas dapat diketahui bahwa anggota kelompok siswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini sudah ada peningkatan dalam keterampilan komunikasi antarpribadi, dengan jumlah rata-rata persentase sebanyak 74,04% dengan kriteria baik atau terampil dalam berkomunikasi antarpribadi.

Tabel 7 Persentase Hasil Posttest tiap Aspek Instrumen Keterampilan komunikasi antarpribadi

Variabel	Aspek	Persentase	Kriteria
Keterampilan Komunikasi Antarpribadi	Keterbukaan	80,63%	baik
	Empati	80,36%	baik
	Sikap Mendukung	82,81%	sangat baik
	Sikap Positif	79,91%	baik
	Kesamaan	78,57%	baik

Berdasarkan hasil *posttest* tiap aspek tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian aspek keterampilan komunikasi antarpribadi terlihat sudah menunjukkan peningkatan. Terlihat dari lima aspek, empat diantaranya sudah menunjukkan hasil yang baik yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap positif dan kesamaan. Sedangkan satu aspek yaitu aspek sikap

mendukung menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari hasil posttest tersebut, keterampilan siswa menunjukkan adanya perubahan dari yang kurang terampil dalam berkomunikasi, setelah diadakan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet, terlihat keterampilan komunikasi siswa berubah menjadi lebih baik. Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan komunikasi antarpribadi setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet.

1. Pada kondisi awal diadakan pre test dengan menggunakan skala komunikasi, dari jumlah delapan anggota kelompok diketahui semua siswa masih kurang terampil dalam berkomunikasi.
2. Pada siklus 1, diadakan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet, dengan tema “Pola Hidup Bersih dan Sehat”. Hasil pada siklus 1 para anggota kelompok belum begitu bisa menunjukkan keaktifan dalam dinamika kelompok.
3. Pada siklus 2, diadakan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet, dengan tema “Berkomunikasi Yang Baik dan Benar”. Hasil pada siklus 2 para anggota kelompok sudah bisa menunjukkan dinamika kelompok yang baik.
4. Pada kondisi akhir diadakan post test, ada perubahan yang signifikan tentang keterampilan komunikasi antarpribadi. Dari jumlah delapan anggota kelompok diketahui tujuh siswa dalam kriteria memiliki komunikasi baik dan satu siswa pada kriteria sangat baik.

Tabel 7 Perbandingan Hasil PreTest dan PostTest

No	Nama siswa	Hasil Pretest (%)	Kriteria	Hasil Posttest (%)	Kriteria
1	Abdul Muwaffiq	53,85%	Kurang	70,77%	Baik
2	Ellen Cahyuningsih	58,46%	Kurang	79,23%	Baik
3	Fanis Lestari	57,69%	Kurang	76,92%	Baik
4	Nabil Lazuardi	51,54%	Kurang	68,46%	Baik
5	M. Kharisma M	55,38%	Kurang	69,23%	Baik
6	Mahfud Ihsan	52,31%	Kurang	70,00%	Baik
7	Tutut Rizky	62,31%	Kurang	82,31%	Sangat Baik
8	Khuriyatuk Aini	54,62%	Kurang	75,38%	Baik
Rata-rata		55,77%	Kurang	74,04%	Baik

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil perbandingan pretest dan posttest tersebut di atas dapat diketahui bahwa semua anggota kelompok sudah menunjukkan perubahan keterampilan dalam komunikasi antarpribadi dari awal kondisi menunjukkan keterampilan komunikasi yang kurang. Kemudian konselor memberi tindakan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui *google meet* melalui dua siklus, dan hasilnya ada peningkatan keterampilan komunikasi antarpribadi pada siswa yang menjadi objek penelitian.

Pembahasan

Komunikasi antarpribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Rogers (dalam Liliweri, 1991:12) menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi

dalam interaksi tatap muka antara beberapa individu. Supratiknya (1995:30) berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Sedangkan De Vito (dalam Sugiyo, 2005:3) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang berlangsung.

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2005:32). Dari beberapa pendapat dan rumusan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau beberapa pribadi-pribadi yang terlibat secara utuh dan langsung satu sama lain dalam menyampaikan dan menerima pesan secara nyata. Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi profesional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang tahun pelajaran 2020/2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Pelaksanaan prosedur layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan dalam kriteria baik, yang artinya konselor telah mengetahui dan melaksanakan semua tahapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet dengan baik.
3. Ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet, dengan hasil pada kondisi awal mendapat prosentase sebesar 55,77 % dengan kriteria kurang baik (kurang terampil berkomunikasi), menjadi 74,04 % dengan kriteria baik (terampil).

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metode Research*. Jogjakarta: UGM
- Mugiarso, Heru. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Nazir, Moh. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok*. Padang: UNP.
- Prayitno, dan E.Amti. (1994). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Rahmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang.
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi AntarPribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi AntarPribadi Tinjauan Psikologi*. Jogjakarta: Kanisius.
- Supriyanto, A., & Hendiani, N. (2018). Self Efficacy Scale For People With Drug Abuse Disorders. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 57-63.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.